

BAB III  
KONDISI KEPENDUDUKAN SAAT INI

**3.1 Kuantitas Penduduk**

Aspek kuantitas penduduk menelusuri tentang semua parameter yang berhubungan dengan kuantitas penduduk yaitu meliputi Jumlah penduduk, Laju pertumbuhan penduduk, Kepadatan penduduk, Penduduk menurut jenis kelamin atau sex rasio, penduduk menurut umur sehingga diketahui angka ketergantungan termasuk membicarakan tentang Keluarga Berencana.

**3.1.1 Jumlah Penduduk**

Jumlah Penduduk Kota Bima tahun 2017 sebanyak 166.407 jiwa yang terdiri atas 81.725 jiwa penduduk laki-laki dan 84.682 jiwa penduduk perempuan, sehingga diketahui sex rasio Kota Bima sebesar 96,5. Kecamatan yang paling banyak penduduknya adalah kecamatan Raba sebanyak 41.099 jiwa, dan kecamatan yang paling sedikit jumlah penduduknya adalah kecamatan Rasanae Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 17.366 jiwa.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Bima, 2017

No	Kecamatan (1)	Jenis Kelamin		Jumlah (4)	Sex Rasio (5)
		Laki-Laki (2)	Perempuan (3)		
1.	Rasanae Barat	18.602	19.418	38.020	95,80
2.	Rasanae Timur	8.627	8.739	17.366	98,72
3.	Asakota	15.121	15.724	30.845	96,17
4.	Raba	20.167	20.932	41.099	96,32
5.	Mpunda	19.208	19.869	39.077	96,68
	Kota Bima	81.725	84.682	166.407	96,51

Sumber: Kota Bima Dalam Angka 2018

### 3.1.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Kota Bima tahun 2016-2017 mengalami laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,03 persen. Sementara itu besarnya laju pertumbuhan antar kecamatan bervariasi, yang tertinggi kecamatan Asakota 2,30 % sedangkan yang terendah adalah kecamatan RasanaE Timur 1,69 %.

*Tabel 3.2. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bima, 2015, 2016, dan 2017*

Kecamatan	Jumlah Penduduk			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2016-2017
	2015	2016	2017	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Rasanae Barat	36.497	37.267	38.020	2,02
2 Rasanae Timur	16.726	17.078	17.366	1,69
3 Asakota	29.532	30.152	30.845	2,30
4 Raba	39.475	40.307	41.099	1,96
5 Mpunda	37.506	38.297	39.077	2,04
Kota Bima	159.736	163.101	166.407	2,03

Sumber: Kota Bima Dalam Angka 2018

*Tabel. 3.3 Jumlah Rumah tangga Menurut Kecamatan di Kota Bima, 2017*

No	Kecamatan	Rumah Tangga
1	Rasanae Barat	9.472
2	Rasanae Timur	4.343
3	Asakota	7.705
4	Raba	10.248
5	Mpunda	9.738
	Kota Bima	41.506

Sumber: Kota Bima Dalam Angka 2018

Dari jumlah penduduk di Kota Bima tahun 2017 sebanyak 166.407, terdapat penduduk laki-laki sebanyak 81.725 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 84.682 jiwa, dengan sex ratio sebesar 96,51. Sementara itu, berdasarkan jumlah penduduk menurut usia di Kota Bima, terdapat jumlah penduduk yang berada pada kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 98.992 jiwa penduduk, sedangkan penduduk berusia non produktif (0-14 dan 65 + tahun) sebanyak 47.967 jiwa penduduk.

### 3.1.3 Kepadatan Penduduk

Dari jumlah penduduk di Kota Bima tahun 2017 sebanyak 166.407, terdapat penduduk laki-laki sebanyak 81.725 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 84.682 jiwa, dengan sex ratio sebesar 96,51. Sementara itu, berdasarkan jumlah penduduk menurut usia di Kota Bima, terdapat jumlah penduduk yang berada pada kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 111.459 jiwa penduduk, sedangkan penduduk berusia non produktif (0-14 dan 65 + tahun) sebanyak 54.948 jiwa penduduk.

*Tabel 3.4. Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bima, 2017*

No	Kecamatan	Persentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>
	(1)	(2)	(3)
1	Rasanae Barat	22,85	3750
2	Rasanae Timur	10,44	271
3	Asakota	18,54	447
4	Raba	24,70	645
5	Mpunda	23,48	2557
	Kota Bima	100	749

Sumber: Kota Bima Dalam Angka 2018

*Tabel 3.5 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur, Jenis dan Dependency Ratio Kelamin di Kota Bima, 2017*

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	8.148	7.755	15.903
5-9	8.015	7.793	15.808
10-14	7.640	7.421	15.061
15-19	8.425	8.550	16.975
20-24	9.225	9.096	18.321
25-29	6.936	6.783	13.719
30-34	6.158	6.775	12.933
35-39	5.460	5.922	11.382
40-44	5.174	5.968	11.142
45-49	4.462	4.840	9.302
50-54	3.594	3.862	7.456
55-59	2.874	3.269	6.143
60-64	1.884	2.202	4.086
65-69	1.494	1.621	3.115
70-74	982	1.160	2.142
75-79	1.254	1.665	2.919
Jumlah	81.725	84.682	166.407
Penduduk Usia Non Produktif			54.948
Penduduk Usia Produktif			111.459

Sumber: Kota Bima Dalam Angka 2018

Selanjutnya, hal yang cukup menarik apabila ditelusuri dari struktur umur atau komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin merupakan komponen penting dalam demografi. Hampir semua pembahasan mengenai masalah kependudukan melibatkan pembahasan komponen umur dan jenis kelamin penduduk. Struktur umur penduduk antar daerah satu dengan daerah lain tidak sama.

Struktur penduduk dipengaruhi oleh tiga variabel demografi, yakni kelahiran, kematian dan migrasi. Ketiga variabel ini sering saling berpengaruh satu dengan yang lain. Faktor-faktor sosial-ekonomi di suatu negara akan mempengaruhi struktur umur penduduk lewat ketiga variabel demografi di atas.

Suatu daerah atau negara dikatakan struktur umur muda, apabila kelompok penduduk yang berumur di bawah 15 tahun jumlahnya besar (lebih dari 35%), sedang besarnya kelompok penduduk usia 65 tahun ke atas lebih kurang 3%. Sebaliknya, suatu daerah atau negara dikatakan berstruktur umur tua, apabila kelompok penduduk yang berumur 15 tahun ke bawah jumlahnya kecil (kurang dari 35% dari seluruh penduduk) dan persentase penduduk di atas 65 tahun sekitar 15%. Bila dilihat komposisi penduduk menurut umur, ternyata di Kota Bima tergolong struktur umur tua.

### **3.1.4 Penduduk Lanjut Usia (Lansia)**

Selanjutnya, bila diperhatikan dinamika penduduk lanjut usia dengan batasan 60 tahun ke atas, ternyata pada tahun 2017 sebanyak 12.262 jiwa. Perubahan proporsi usia lanjut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain tingkat dan kecenderungan yang telah dicapai sebelumnya, struktur umur penduduk dan determinan lainnya. Semakin membaiknya kondisi sosial-ekonomi, fasilitas dan sarana pelayanan kesehatan serta semakin membaiknya gizi dan kesehatan lingkungan hidup menunjukkan kematian dapat diturunkan sehingga usia hidup semakin tinggi dan sebaliknya.

*Tabel 3.6. Jumlah Dan Persentase Penduduk Usia Lanjut Kota Bima*

Kategori	Tahun 2017
Jumlah Penduduk Lansia (000 jiwa)	12.262

Oleh karena itu dimasa-masa mendatang jika tidak diantisipasi akan menimbulkan masalah-masalah seperti kerentanan penduduk

usia lanjut. Untuk mengantisipasi hal tersebut pihak pemerintah atau swasta agar menciptakan lapangan kerja yang ideal bagi para penduduk usia kerja sehingga pada akhir usia mereka masih potensial dan produktif dan memiliki saving untuk jaminan hari tua.

### 3.1.5 Age Specific Fertility Rate (ASFR) dan Fertilitas

Fertilitas adalah hasil reproduksi nyata dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Angka fertilitas (kelahiran) sangat erat hubungannya dengan tingkat kesehatan masyarakat, khususnya dalam keluarga berencana. Ukuran yang sering dan umum digunakan dalam fertilitas adalah angka kelahiran total (Total Fertility Rate = TFR) dan angka kelahiran menurut kelompok umur (Age Specific Fertility Rate = ASFR).

Total Fertility Rate (TFR) atau angka kelahiran total yang dihitung berdasarkan Age Specific Fertility Rate (ASFR) tahun 2010 di Kota Bima sebesar 2,48 anak dan diperkirakan berdasarkan hasil proyeksi TFR Kota Bima akan turun menjadi 2,25 anak pada tahun 2020, dan di harapkan turun 1,50 pada Tahun 2045.

Tabel 3.7 Age Specific Fertility Rate (ASFR) dan Fertilitas Kota Bima dan Proyeksi s.d Tahun 2045

Tahun	ASFR							TFR
	15-19	20-24	25-29	30-34	35-39	40-44	45-49	
2015	16.975	18.321	13.719	12.933	11.382	11.142	9.302	2,35
2020	17.632	19.128	14.372	13.376	11.896	11.931	10.824	2,25
2025	19.632	20.228	15.841	14.391	12.546	12.678	11.622	2,15
2030	20.747	22.425	16.362	15.465	13.479	13.554	12.535	2,10
2035	21.010	23.652	18.178	16.341	14.507	14.571	13.215	1,89
2040	21,828	24,575	18,937	16,925	15,345	15,115	13,879	1,75
2045	22,015	25,274	19,210	17,317	16,115	16,225	14,417	1,50

### **3.1.6 Keluarga Berencana**

Program Keluarga Berencana Nasional adalah program untuk membantu keluarga termasuk individu anggota keluarga untuk merencanakan kehidupan berkeluarga yang baik sehingga dapat mencapai keluarga berkualitas. Dengan terbentuknya keluarga berkualitas maka generasi mendatang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat melanjutkan pembangunan. Program Keluarga Berencana dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan kependudukan dapat memberikan kontribusi dalam hal mengendalikan jumlah dan pertumbuhan penduduk juga diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk.

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Pemakaian alat kontrasepsi akan mempengaruhi fertilitas wanita melalui status fekunditasnya (kemampuan melahirkan), serta dapat mengatur panjang-pendeknya masa ekspose terhadap kehamilan dengan menggunakan cara-cara kontrasepsi (PIL, IUD, Kondom, Suntik, MOP, MOW).

Adapun pengetahuan, sikap, dan praktek KB dari seluruh penduduk sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi penduduk seperti tingkat pendidikan, status ekonomi, daerah, desa atau kota.

Hasil laporan rutin Tahun 2017 menunjukkan bahwa pemakaian kontrasepsi di Kota Bima adalah 86,64 %, atau sebanyak 24.346 akseptor dari Pasangan Usia Subur (PUS) sebanyak 28.101 yang ada.

Cara KB suntikan adalah yang paling umum dipakai yakni sebanyak 8.456 akseptor atau 18,30 % dari total akseptor.

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) juga cukup populer, seperti IUD digunakan oleh 6.468 akseptor atau sebesar 23,02 %, implant digunakan oleh sebanyak 4.440 atau sebesar 15,80 %, MOW sebanyak 1.207 akseptor atau 4,30 % dan MOP sebanyak 73 akseptor

atau sebesar 0,26 %, sehingga total peserta KB aktif yang menggunakan MKJP sebanyak 12.188 akseptor atau sebesar 43,37 %.

*Tabel 3.8. Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi di Kota Bima Tahun 2017*

METODE KONTRASEPSI	Jumlah	%
IUD	6.468	23,02
MOW	1.207	4,30
MOP	73	0,26
KONDOM	1.444	5,14
IMPLANT	4.440	15,80
SUNTIKAN	8.456	18,30
PIL	2.258	8,04
JUMLAH	24.346	86,64
MKJP	12.188	43,37

Sumber: Dinas PPKB Kota Bima 2017

Dengan demikian, peningkatan cakupan pemakaian kontrasepsi melalui revitalisasi program dengan sasaran wanita kawin umur muda dan paritas rendah (Mupar) merupakan prioritas.

*Tabel 3.9. Peserta KB PUS, PA, PA/PUS*

Kecamatan	PUS (2016)	PA	%PA/PUS
RasanaE Barat	6.498	5.506	84,73
RasanaE Timur	3.915	3.693	94,33
Asakota	5.340	4.560	85,39
Raba	7.167	5.986	83,52
Mpunda	5.181	4.601	88,81
Kota Bima	28.101	24.346	86,84

Sumber: Dinas PPKB Kota Bima

Kontribusi pemakaian alat/obat kontrasepsi terhadap penurunan fertilitas sangat dipengaruhi pula oleh jumlah PUS menurut usia dan jumlah anak yang telah dimiliki. Pasangan Usia Subur usia muda dengan jumlah anak sedikit atau disebut Pus Muda Paritas Rendah



( Pustumparen ) sangat besar pengaruhnya terhadap penurunan fertilitas dibandingkan dengan peserta KB dari Pus usia tua paritas tinggi ( Pustuparti ) demikian pula dengan penggunaan kontrasepsi jangka panjang yang sangat berpengaruh terhadap efektifitas penggunaan kontrasepsi.

Selanjutnya, pendidikan merupakan variabel yang penting dalam studi perbedaan fertilitas dan keluarga berencana, karena variabel ini banyak berpengaruh terhadap perubahan status, sikap dan pandangan hidup masyarakat pada umumnya, wanita pada khususnya.

Meningkatnya pendidikan wanita dapat merubah pandangan hidup yang tradisional, dari pandangan bahwa wanita adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus tinggal di rumah mengurus anak dan suami, ke arah pandangan yang lebih maju yang mendorong wanita untuk bekerja di luar rumah, dan ikut mengambil bagian dalam pengambilan keputusan dalam rumah tangga.

Dari kenyataan di atas tentu saja akan mendorong wanita lebih menyukai keluarga kecil yang akan memberi keleluasaan bergerak kepada mereka dari pada bila memiliki keluarga besar dengan banyak anak. Anggapan tersebut di atas rupa-rupanya dipakai sebagai dasar dari teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rendah fertilitasnya, atau dengan kata lain terjadi hubungan yang negatif antara fertilitas dan tingkat pendidikan. Akan tetapi dalam berbagai penelitian yang dilakukan di Indonesia, hasilnya ternyata tidak selalu konsisten dengan teori di atas. Salah satu bukti dari hasil Survey Fertilitas Mortalitas yang pernah dilakukan ternyata menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dengan fertilitas mempunyai hubungan yang positif.

Berdasarkan hasil statistik rutin yang ada ternyata tingkat efektifitas pemakaian kontrasepsi di Kota Bima Cukup baik ditandai dengan jumlah peserta KB yang drop out Rendah. Pada tahun 2015 jumlah peserta KB aktif sebanyak 20.026 akseptor, sementara itu jumlah peserta KB baru secara komulatif yang didapatkan sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 sebanyak 24.346 Akseptor ,

artinya tren pemakaian alat kontrasepsi dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman PUS tentang ber KB mengalami peningkatan.

*Tabel. 3.10. Jumlah Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kota Bima Tahun 2015-2019*

Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
RasanaE Barat	4.523	5.035	4.828	5.187	5.506
RasanaE Timur	2.571	2.764	2.676	2.929	3.693
Asakota	4.230	4.834	4.218	4.661	4.560
Raba	5.158	5.784	5.431	6.039	5.986
Mpunda	3.544	3.754	4.057	4.446	4.601
Kota Bima	20.026	22.171	21.210	23.262	24.346

Sumber: Dinas PPKB Kota Bima

*Tabel. 3.11. Jumlah Peserta KB Baru Menurut Kecamatan Di Kota Bima, Dari Tahun 2015-2019*

Kecamatan	2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
RasanaE Barat	756	625	576	622	599
RasanaE Timur	1.204	669	499	457	637
Asakota	847	741	646	584	569
Raba	1.237	803	848	774	866
Mpunda	1.111	998	828	588	886
Kota Bima	5.155	3.836	3.397	3.025	3.557

Sumber: Dinas PPKB Kota Bima

### **3.1.7 Usia Kawin Pertama**

Jika dilihat dari variabel umur pada waktu kawin ternyata juga memberikan gambaran yang cukup menarik. Umur pada waktu kawin adalah merupakan variabel yang menunjukkan saat dimulainya hubungan kelamin. Oleh karena itu, variabel ini mempengaruhi fertilitas secara langsung, di mana pada saat itulah wanita memulai masa reproduksinya dengan mengabaikan jumlah kelahiran sebelum perkawinan. Di samping itu, umur pada waktu kawin juga menentukan perpanjangan masa reproduksi wanita.

Dengan mengikuti pemikiran di atas, apabila umur pada waktu kawin bagi wanita-wanita dilakukan seawal mungkin atau dalam umur muda maka diprediksi akan mempunyai lebih banyak anak dari pada wanita-wanita yang umur pada waktu kawinnya lebih tua, yang dengan sendirinya lama masa reproduksinya relatif lebih pendek. Bukti dari Survey Fertilitas Mortalitas yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa wanita-wanita yang umur pada waktu kawinnya lebih muda dalam hal ini berumur di bawah 15 tahun, mempunyai anak lebih banyak bila dibandingkan dengan mereka yang memulai perkawinannya pada umur 21 tahun ke atas. Hal ini berarti ada korelasi yang negatif antara umur pada waktu kawin dengan fertilitas.

Sebenarnya variabel umur pada waktu kawin ini sangat dipengaruhi oleh variabel pendidikan dan status ekonomi. Wanita yang berpendidikan lebih tinggi yang otomatis status ekonominya tinggi pula akan menunda perkawinannya, karena wanita-wanita tersebut akan lama menghabiskan waktunya dibangku sekolah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wanita yang berpendidikan lebih tinggi dan status ekonomi lebih tinggi pula akan menunda masa perkawinannya, sehingga peluang untuk mempunyai anak yang lebih banyak akan berkurang dan dengan sendirinya akan menekan tingkat fertilitas.

Di Kota Bima median rata-rata kawin pertama umur 21 tahun, sedangkan di Nusa Tenggara Barat rata-rata umur kawin pertamanya

adalah 16 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa wanita Kota Bima kawin lebih tua dari pada wanita secara provinsi.

Hal ini sangat berkorelasi dengan tingkat partisipasi sekolah kelompok umur 7-12 tahun dan 13-16 bagi jenis kelamin perempuan Kota Bima sebesar 90,05 %. Semakin tinggi tingkat partisipasi perempuan dalam setiap jenjang pendidikan yang lebih tinggi maka semakin lama penundaan usia kawin pertamanya.

### 3.1.8 Proyeksi Penduduk Kota Bima Tahun 2020-2045

Hasil proyeksi menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Bima selama tiga puluh lima tahun mendatang terus mengalami peningkatan. Pola kependudukan ke depan di Kota Bima diwarnai oleh faktor migrasi, baik migrasi masuk maupun ke luar.

Selanjutnya, cukup menarik apabila diperhatikan gambaran piramida penduduk menurut tahun. Piramida penduduk tahun 2015 menunjukkan pola yang tidak menggembung lagi atau menyerupai “Candi Borobudur”, tetapi sudah berubah lebih ramping menyerupai “Candi Prambanan” hingga periode akhir proyeksi. Ini mengindikasikan bahwa selama periode 2020-2045 penduduk di Kota Bima akan diwarnai oleh pola migrasi penduduknya.

*Tabel 3.12 Proyeksi Penduduk Kota Bima 2020-2045*

Tahun	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
2020	86.883	89.819	176.702
2025	94.561	98.038	192.599
2030	102.149	106.865	209.014
2035	109.409	113,555	222.964
2040	112.213	115265	227.478
2045	113.905	117.000	230.905

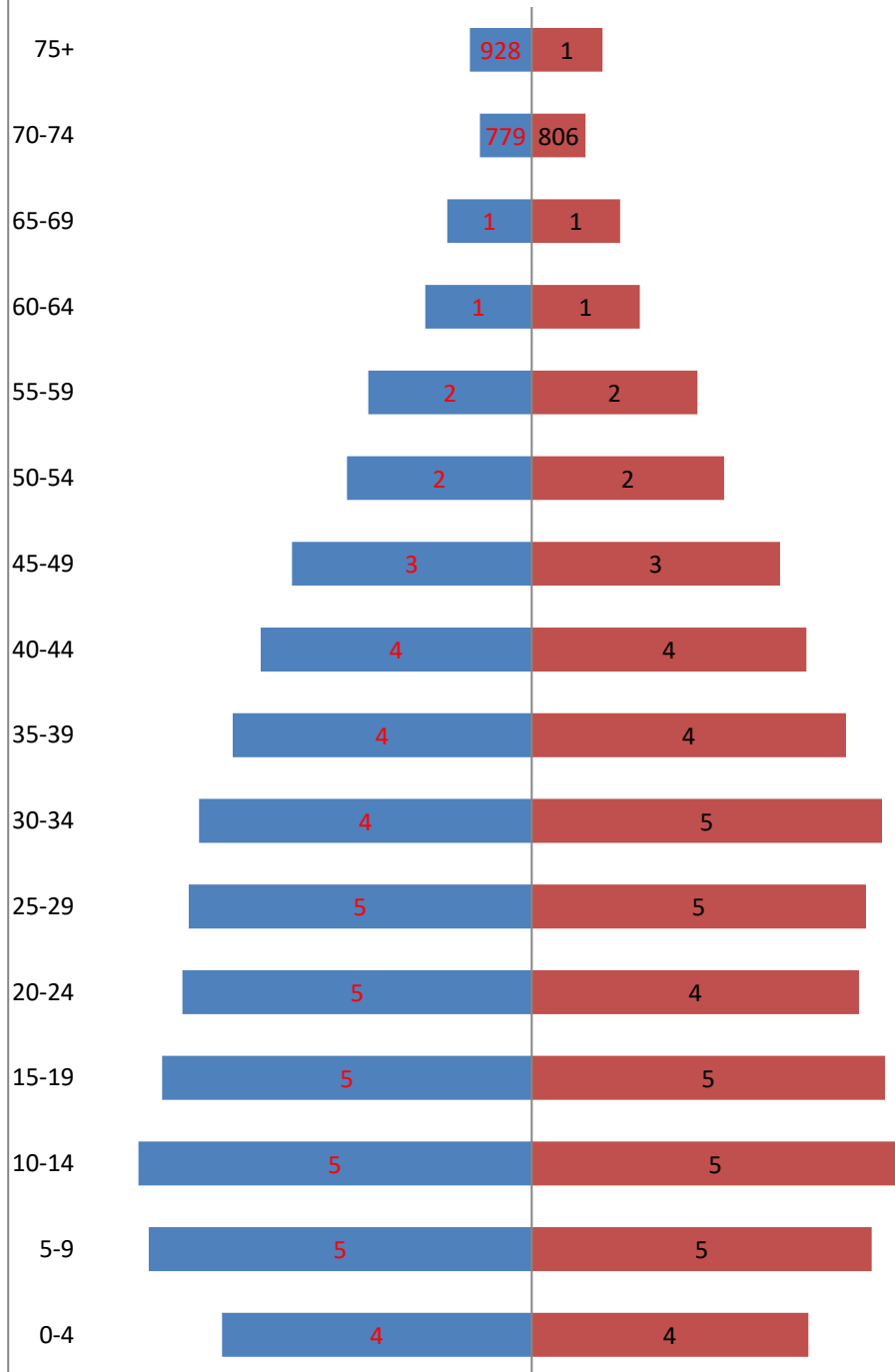
Tabel 3.13 Jumlah Penduduk Kota Bima  
Tahun 2018

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	4.646	4.152	8.798
5-9	5749	5.105	10.854
10-14	5.904	5.514	11.418
15-19	5.550	5.304	10.854
20-24	5.242	4.914	10.156
25-29	5.146	5.018	10.164
30-34	4.993	5.256	10.249
35-39	4.487	4.720	9.207
40-44	4.069	4.123	8.192
45-49	3.598	3.726	7.324
50-54	2.771	2.887	5.658
55-59	2.453	2.490	4.943
60-64	1.596	1.622	3.218
65-69	1.269	1.328	2.597
70-74	779	806	1.585
75+	928	1.061	1.989
Total	59.180	58.026	117.206

*Sumber Data: Kota Bima Dalam Angka 2018*

# Piramida Penduduk Kota Bima 2018

■ Perempuan ■ Laki-laki

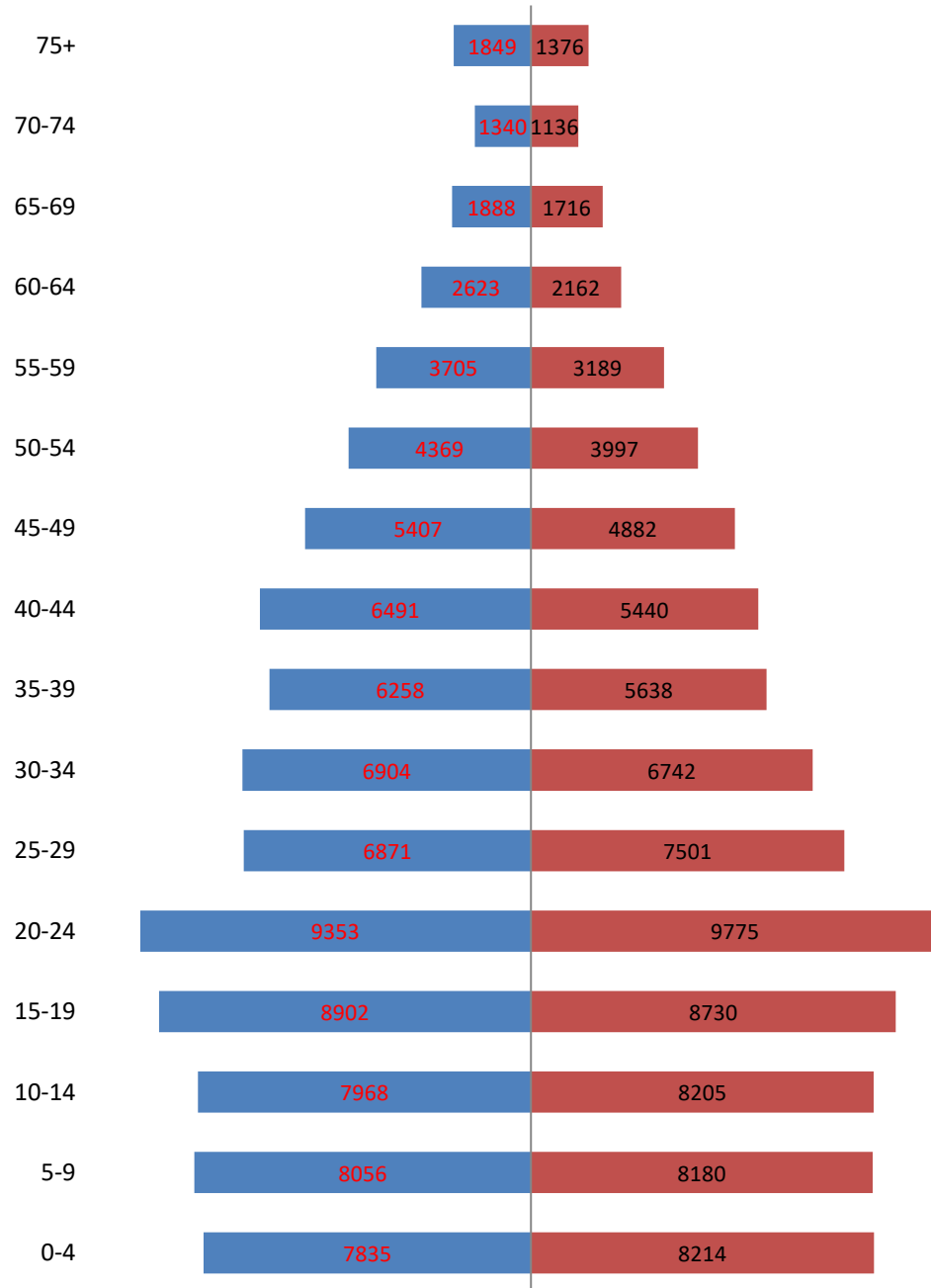


*Tabel 3.14 Jumlah Penduduk Kota Bima  
Tahun 2020*

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	8.214	7.835	16.049
5-9	8.180	8.056	16.236
10-14	8.205	7.968	16.173
15-19	8.730	8.902	17.632
20-24	9.775	9.353	19.128
25-29	7.501	6.871	14.372
30-34	6.742	6.904	13.646
35-39	5.638	6.258	11.896
40-44	5.440	6.491	11.931
45-49	4.882	5.407	10.289
50-54	3.997	4.369	8.366
55-59	3.189	3.705	6.894
60-64	2.162	2.623	4.785
65-69	1.716	1.888	3.604
70-74	1.136	1.340	2.476
75+	1.376	1.849	3.225
Total	86.883	89.819	176.702

## Piramida Penduduk Kota Bima 2020

■ Perempuan ■ Laki-laki



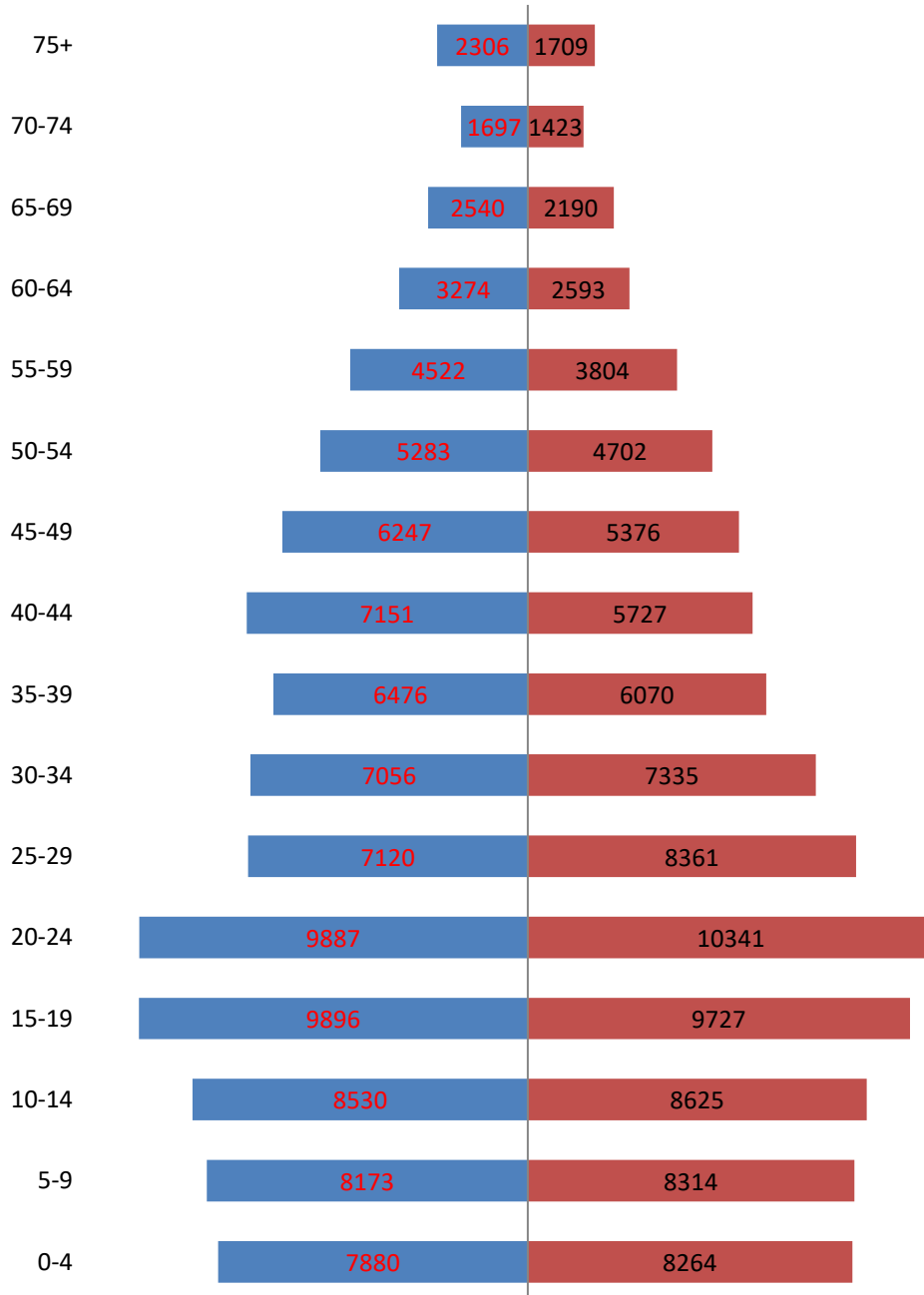


*Tabel.3.15 Jumlah Penduduk Kota Bima  
Tahun 2025*

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	8.264	7.880	16.144
5-9	8.314	8.173	16.487
10-14	8.625	8.530	17.155
15-19	9.727	9.896	19.623
20-24	10.341	9.887	20.228
25-29	8.361	7.120	15.481
30-34	7.335	7.056	14.391
35-39	6.070	6.476	12.546
40-44	5.727	7.151	12.878
45-49	5.376	6.247	11.623
50-54	4.702	5.283	9.985
55-59	3.804	4.522	8.326
60-64	2.593	3.274	5.867
65-69	2.190	2.540	4.730
70-74	1.423	1.697	3.120
75+	1.709	2.306	4.015
Total	94.561	98.038	192.599

## Piramida Penduduk Kota Bima 2025

■ Perempuan ■ Laki-laki

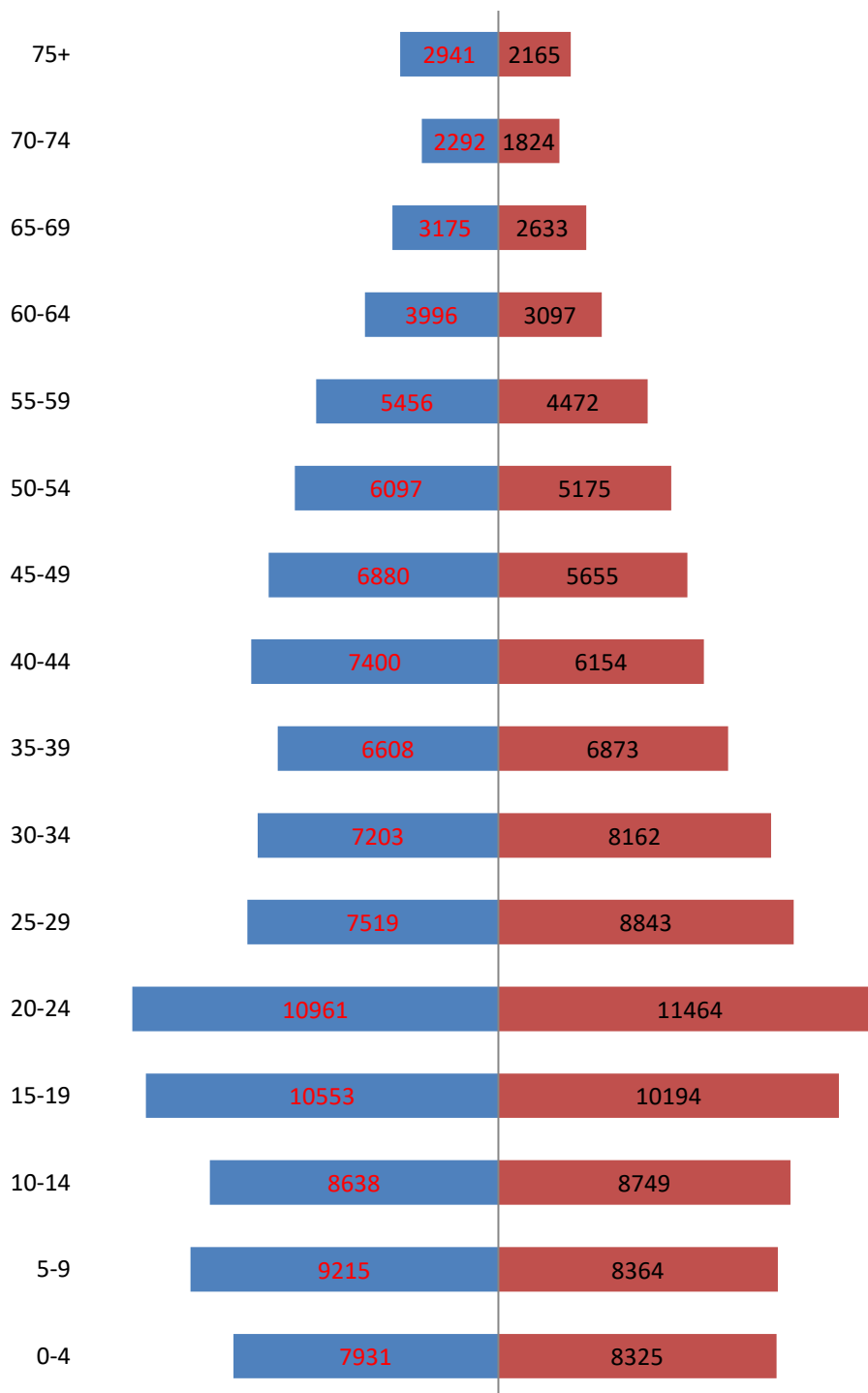


*Tabel. 3.16 Jumlah Penduduk Kota Bima  
Tahun 2030*

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	8.325	7.931	16.256
5-9	8.364	9.215	17.579
10-14	8.749	8.638	17.387
15-19	10.194	10.553	20.747
20-24	11.464	10.961	22.425
25-29	8.843	7.519	16.362
30-34	8.162	7.203	15.365
35-39	6.873	6.608	13.481
40-44	6.154	7.400	13.554
45-49	5.655	6.880	12.535
50-54	5.175	6.097	11.272
55-59	4.472	5.456	9.928
60-64	3.097	3.996	7.093
65-69	2.633	3.175	5.808
70-74	1.824	2.292	4.116
75+	2.165	2.941	5.106
Total	102.149	106.865	209.014

## Piramida Penduduk Kota Bima 2030

■ Perempuan ■ Laki-laki

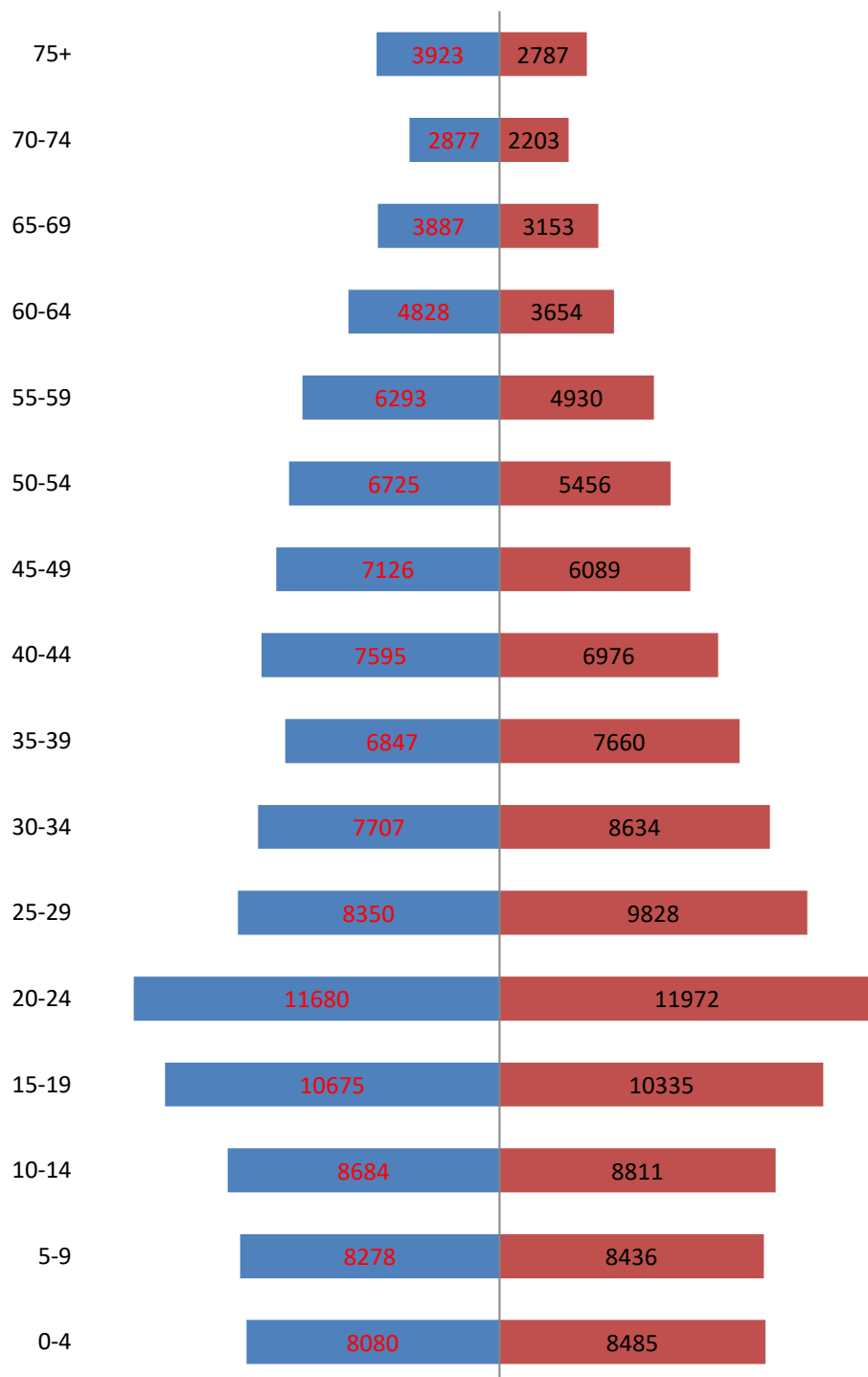


*Tabel.3.17 Jumlah Penduduk Kota Bima  
Tahun 2035*

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	8.485	8.080	16.565
5-9	8.436	8.278	16.714
10-14	8.811	8.684	17.495
15-19	10.335	10.675	21.010
20-24	11.972	11.680	23.652
25-29	9.828	8.350	18.178
30-34	8.634	7.707	16.341
35-39	7.660	6.847	14.507
40-44	6.976	7.595	14.571
45-49	6.089	7.126	13.215
50-54	5.456	6.725	12.181
55-59	4.930	6.293	11.223
60-64	3.654	4.828	8.482
65-69	3.153	3.887	7.040
70-74	2.203	2.877	5.080
75+	2.787	3.923	6.710
Total	109.409	113.555	222.964

## Piramida Penduduk Kota Bima 2035

■ Perempuan ■ Laki-laki

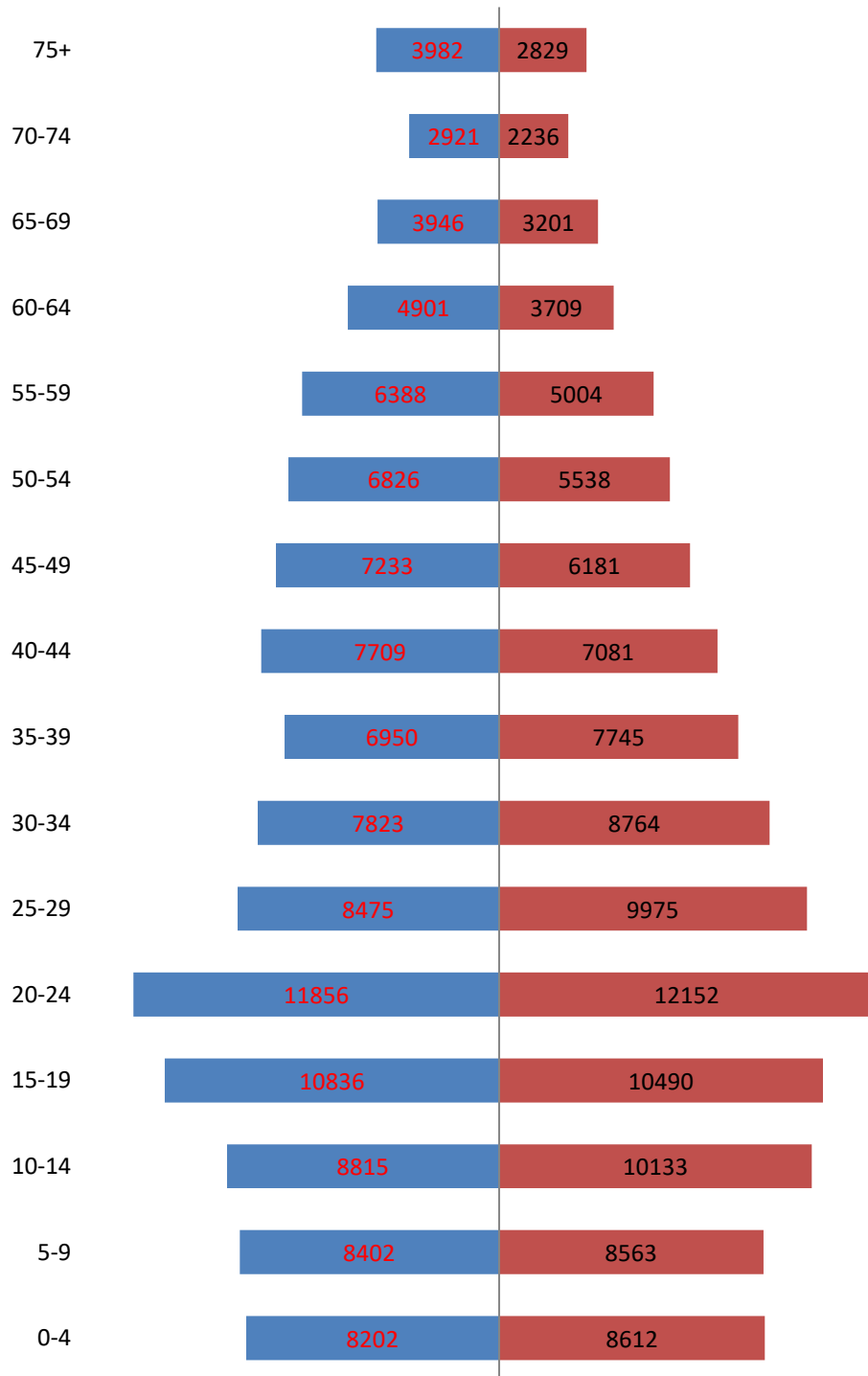


*Tabel.3.18 Jumlah Penduduk Kota Bima  
Tahun 2040*

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	8.612	8.202	16.814
5-9	8.563	8.402	16.965
10-14	10.133	8.815	18.948
15-19	10.490	10.836	21.326
20-24	12.152	11.856	24.008
25-29	9.975	8.475	18.450
30-34	8.764	7.823	16.587
35-39	7.745	6.950	14.695
40-44	7.081	7.709	14.790
45-49	6.181	7.233	13.414
50-54	5.538	6.826	12.364
55-59	5.004	6.388	11.392
60-64	3.709	4.901	8.610
65-69	3.201	3.946	7.147
70-74	2.236	2.921	5.157
75+	2.829	3.982	6.811
Total	112.213	115.265	227.478

## Piramida Penduduk Kota Bima 2040

■ Perempuan ■ Laki-laki



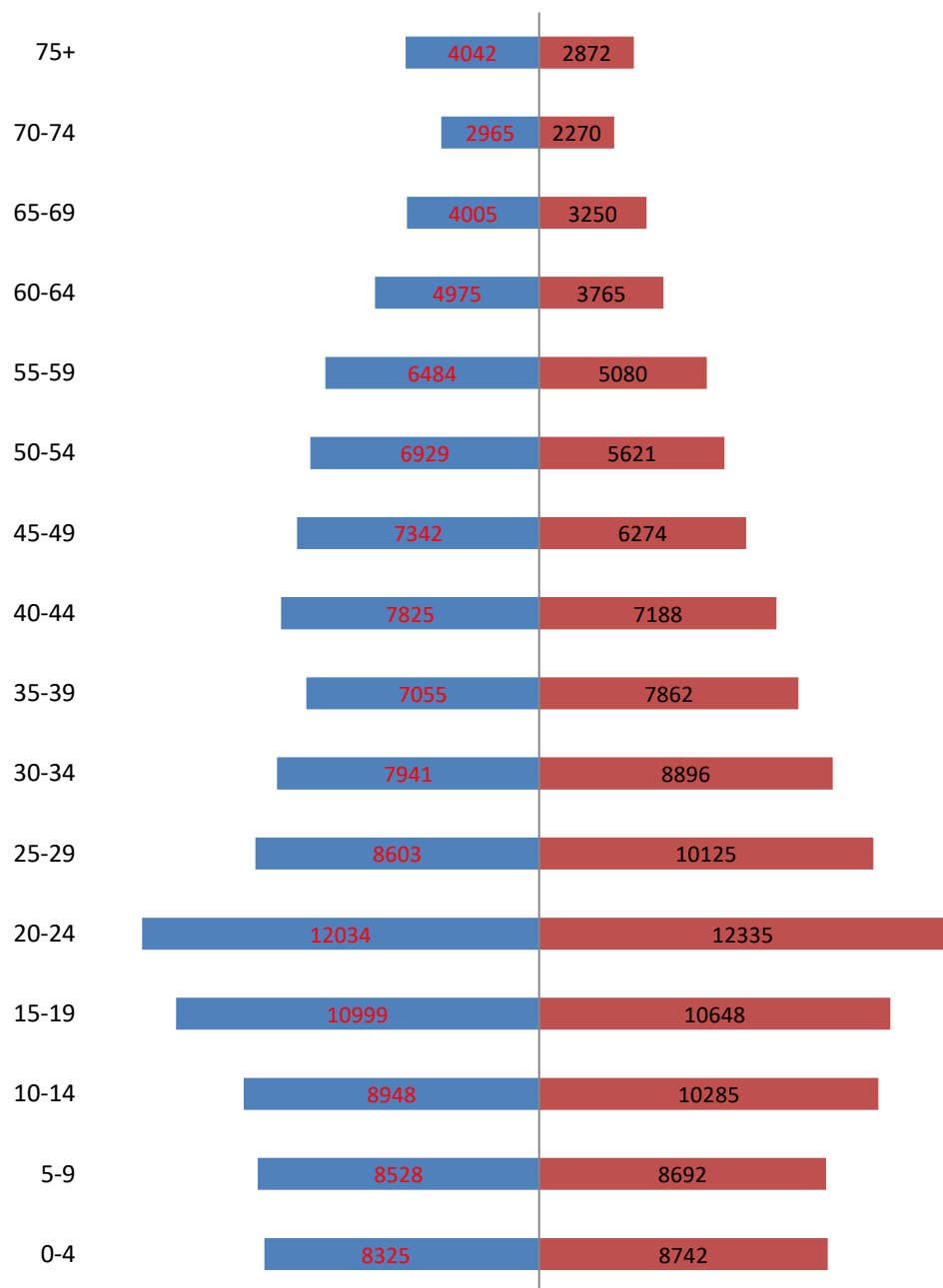


*Tabel.3.19 Jumlah Penduduk Kota Bima  
Tahun 2045*

Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
0-4	8.742	8.325	17.067
5-9	8.692	8.528	17.220
10-14	10.285	8.948	19.233
15-19	10.648	10.999	21.647
20-24	12.335	12.034	24.369
25-29	10.125	8.603	18.728
30-34	8.896	7.941	16.837
35-39	7.862	7.055	14.917
40-44	7.188	7.825	15.013
45-49	6.274	7.342	13.616
50-54	5.521	6.929	12.550
55-59	5.080	6.484	11.564
60-64	3.765	4.975	8.790
65-69	3.250	4.005	7.255
70-74	2.270	2.965	5.235
75+	2.872	4.042	6.914
Total	113.905	230.095	230.905

## Piramida Penduduk Kota Bima 2045

■ Perempuan ■ Laki-laki



### **3.2. Kualitas Penduduk.**

Pembangunan penduduk yang berkualitas sebagai modal pembangunan untuk mencapai Indonesia yang mandiri, maju, adil dan sejahtera disusun dengan berpedoman kepada cita-cita bangsa dan masyarakat dalam mencapai kesejahteraannya melalui peningkatan indeks pembangunan manusia yang berlandaskan pengembangan *pendidikan, kesehatan dan ekonomi* yang dilakukan melalui penyerasian kebijakan yang meliputi pengendalian kuantitas penduduk, peningkatan kualitas penduduk, pembangunan keluarga, penataan persebaran dan pengaturan mobilitas penduduk serta pembangunan manajemen database dan informasi kependudukan.

#### **3.2.1 Aspek Pendidikan**

Bahwa pendidikan nasional *berfungsi* mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, *bertujuan* untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Parameter angka partisipasi sekolah merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka tersebut memperhitungkan adanya perubahan penduduk, terutama usia muda yang masih sekolah. Ukuran yang banyak digunakan di sektor pendidikan, seperti pertumbuhan jumlah murid, lebih menunjukkan perubahan jumlah murid yang mampu ditampung di setiap jenjang sekolah. Dengan demikian, naiknya persentase jumlah murid tidak dapat diartikan sebagai semakin meningkatnya partisipasi sekolah. Kenaikan tersebut dapat pula dipengaruhi oleh semakin besarnya jumlah penduduk usia sekolah yang tidak diimbangi dengan ditambahkan infrastruktur sekolah serta peningkatan akses masuk sekolah sehingga partisipasi sekolah seharusnya tidak berubah atau malah semakin rendah.

Tabel 3.20 Persentase Penduduk Usia 7–18 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kota Bima, 2018

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi
Laki-Laki			
7–12	0,01	99,4	0,0
13–15	0,0	98,8	1,2
16–18	0,0	80,0	20,0
Perempuan			
7–12	0,0	100	0,0
13–15	0,0	100	0,0
16–18	0,0	90,7	9,3
Laki-laki+Perempuan			
7–12	0,3	99,7	0,0
13–15	0,0	99,3	0,7
16–18	0,0	85,3	14,8

Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Menurut Tingkat Pendidikan, 2015- 2016 – 2017 - 2018

Tingkat Pendidikan	2015/2016	2016/2017	2017/2018	2018/2019
TK				
Sekolah	62	67	68	71
Guru	233	253	291	358
Murid	681	809	844	618
SD/MI				
Sekolah	90	90	86	87
Guru	1984	1993	2064	2064
Murid	31018	31142	28854	30775
SMP/MTs				
Sekolah	37	34	34	35
Guru	1474	892	881	1057
Murid	13473	13862	14708	14706
SMA/MA				
Sekolah	24	24	28	28
Guru	579	644	663	663
Murid	4.194	3.597	3.960	4.255
SMK				
Sekolah	10	11	11	11
Guru	503	533	604	604
Murid	2.769	2.887	3.287	3.875

Sumber : Kota Bima Dalam Angka 2018

Angka partisipasi murni (APM) tingkat SD/MI/ sebesar 96,02% naik menjadi 99,07 %, SMP/MTs/ sebesar 95,37% turun menjadi 94,7% dan angka partisipasi kasar (APK) pada tahun 2016 SD/MI/ mencapai 110,29 % naik menjadi 16,05 % pada tahun 2017, demikian juga untuk APK tingkat SMP/MTs/ 106,32% turun menjadi 98,04 % pada tahun 2017.

*Tabel 3.21. Indikator Kinerja Kunci (IKK) Kota Bima*

No	Indikator kinerja Kunci (IKK)	2016 (%)	2017 (%)
1	Angka partisipasi Murni(APM) SD/MI	96,02	99,7
2	Angka partisipasi Murni(APM) SMP/MTs	95,37	94,7
3	Angka Partisipasi Kasar (APK) SD/MI	110,29	116,05
4	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMP/MTs	106,32	98,04
5	Angka partisipasi Murni(APM) SMA/SMK/MA	73,63	75,14
6	Angka partisipasi Kasar(APK) SMA/SMK/MA	110,74	101,66

*Sumber: Kota Bima dalam angka 2018*

### **3.2.2. Aspek Kesehatan.**

Dari aspek kesehatan di Kota Bima walaupun masih terus memerlukan pembenahan terutama dilihat dari sarana dan prasana, telah memiliki Rumah Sakit umum sebanyak 1 Rumah sakit

Berdasarkan Kota Bima dalam angka tahun 2018 pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 jumlah sarana kesehatan lainnya yang ada di Kota Bima sudah cukup

memadai, Puskesmas telah ada sebanyak 6, berarti setiap kecamatan sudah memiliki Puskesmas bahkan ada yang memiliki 2 Puskesmas, dan puskesmas pembantu sebanyak 18 pustu serta poskedes sebanyak 34, dan posyandu 163, apotik sebanyak 29, toko obat sebanyak 12.

Tabel 3.22. Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya tahun 2015-2019 di Kota Bima

Sarana Kesehatan	2015	2016	2017	2018	2019
Rumah sakit umum	1	1	1	4	4
Rumah bersalin	0	0	0	0	0
Pusat kesehatan masyarakat	5	5	5	5	6
Puskesmas pembantu	19	19	19	18	18
Pos kesehatan desa	37	37	37	37	34
Pos pelayanan terpadu	163	163	163	163	163
Balai pengobatan	0	0	0	0	0
Apotik	31	31	31	22	29
Toko obat	16	16	16	16	12

Sumber : Kota Bima Dalam Angka 2018

Dari data tersebut menunjukkan bahwa dengan kondisi sarana pelayanan kesehatan masyarakat di samping masih tertumpu pada Rumah Sakit dan Puskesmas, pelayanan kesehatan sudah dioptimalkan melalui peningkatan peran posyandu.

Tabel. 3.23. Jumlah Tenaga Kesehatan di Kota Bima, 2015-2017

Tenaga Kerja Kesehatan	2015	2016	2017
Medis	33	28	28
Dokter Umum	22	22	22
Dokter spesialis	0	0	0
Dokter gigi	5	6	6
Keperawatan Dan Kebidanan	254	296	296
Perawat	185	161	161
Perawat gigi	10	13	13
Bidan	114	93	93
Kefarmasian	5	21	21
Sarjana farmasi dan Apoteker	21	15	15
Asisten Apoteker	5	5	5
Lingkungan Dan Kesehatan Masyarakat	52	33	33
Sarjana Kesehatan Masyarakat	30	30	30
Sanitarian	25	25	25
Tenaga Gizi	20	35	35
Keterampilan fisik	3	3	3
Keteknisan Medis	9	11	11
Analisis Kesehatan	14	15	15
Psikolog		0	0
Jumlah tenaga kesehatan (nakes)	787	812	812
Jumlah tenaga non kesehatan (non nakes)	34	34	34
Jumlah tenaga kerja kesehatan	821	846	846

Sumber: Kota Bima Dalam Angka 2018

Peningkatan Kesehatan Penduduk akan menghasilkan penurunan angka kematian bertujuan untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan berkualitas pada seluruh dimensinya. Penurunan angka kematian ini diprioritaskan pada upaya, penurunan angka kematian ibu hamil, penurunan angka kematian ibu melahirkan, penurunan angka kematian pasca melahirkan, serta penurunan angka kematian bayi dan anak.

Upaya penurunan angka kematian diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat melalui upaya-upaya proaktif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif sesuai peraturan perundang-undangan dan norma agama. Di samping itu, upaya penurunan angka kematian difokuskan pada kesamaan hak reproduksi pasangan suami istri (pasutri), keseimbangan akses, kualitas KIE, dan pelayanan, pencegahan dan pengurangan risiko kesakitan dan kematian, serta partisipasi aktif keluarga dan masyarakat.

*Tabel. 3.24. Jumlah Kelahiran Hidup menurut Kecamatan Kota Bima*

No.	Kecamatan	Jumlah Kelahiran Hidup				
		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RasanaE Barat	647	744	800	748	726
2	RasanaE Timur	331	337	338	339	333
3	Asakota	619	678	719	740	708
4	Raba	770	798	823	822	753
5	Mpunda	777	749	784	721	679
Kota Bima		3.144	3.306	3.464	3.370	3.199

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bima

Tabel. 3.25. Jumlah Kematian Ibu per-Kecamatan, 2015-2019  
Kota Bima

No.	Kecamatan	Angka Kematian Ibu				
		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RasanaE Barat	2	1	2	1	0
2	RasanaE Timur	0	1	0	0	1
3	Asakota	0	2	1	1	2
4	Raba	1	1	0	3	0
5	Mpunda	0	0	0	0	3
Total		3	5	3	5	6

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bima

Tabel 3.26. Jumlah Kematian Bayi per-Kecamatan, 2015-2019 Kota Bima

No.	Kecamatan	Jumlah Kematian Bayi														
		2015			2016			2017			2018			2019		
		L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total	L	P	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
1	RasanaE Barat	2	4	6	3	0	3	1	2	3	7	2	9	3	1	4
2	RasanaE Timur	2	0	2	3	0	3	2	2	4	1	0	1	2	1	3
3	Asakota	5	2	7	1	1	2	3	3	6	0	1	1	3	2	5
4	Raba	4	5	9	3	4	7	2	1	3	5	1	6	1	1	2
5	Mpunda	2	3	5	6	1	7	0	1	1	3	5	8	2	3	5
Total		15	14	29	16	6	22	8	9	12	16	9	25	11	8	19

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bima

Tabel. 3.27. Jumlah Gizi Buruk per-Kecamatan, 2015-2019  
Kota Bima

No.	Kecamatan	Jumlah Gizi Buruk				
		2015	2016	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RasanaE Barat	-	1	1	1	1
2	RasanaE Timur	-	4	0	3	3
3	Asakota	-	3	6	5	4
4	Raba	-	2	1	3	1
5	Mpunda	-	1	3	3	4
Total		-	11	-	15	13

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bima

Pada Tahun 2016 masih terdapat kasus gizi buruk dan gizi kurang di Kota Bima sebanyak 11 kasus dari jumlah kelahiran bayi sebanyak 3.306 kelahiran hidup atau sekitar 0,46 %. Kasus tertinggi berada di kecamatan RasanaE Timur sebanyak 4 kasus dan yang terendah di kecamatan RasanaE Barat.



Tabel. 3.28. Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan Berat Badan per Umur Menurut Kecamatan (persen) di Kota Bima, 2018

Kecamatan	2018			
	Gizi Buruk	Gizi Kurang	Gizi Baik	Gizi Lebih
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
RasanaE Barat	0	12,50	92,08	1,25
RasanaE Timur	6,67	15,42	77,92	0
Asakota	6,25	25,83	7,08	0,83
Raba	4,58	11,67	83,75	0
Mpunda	6,25	12,92	80,00	0,83
Kota Bima	4,75	15,67	80,17	0,58

Sumber: Dinas Kesehatan Kota Bima

### 3.2.3. Aspek Ekonomi.

Adapun untuk angka penduduk miskin Kota Bima yang berada diatas garis kemiskinan setiap tahun mengalami fluktuatif , dimana pada tahun 2015 sebesar 9,85 %, tahun 2016 sebesar 9,52 %, tahun 2017 sebesar %, dan tahun 2018 sebesar %. Secara umum penurunan tingkat kemiskinan di Kota Bima dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3.29. Penduduk Miskin di Kota Bima 2015–2016

Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2015	274.394	15,70	9,85
2016	293.048	15,40	9,51

Sumber: Kota Bima dalam angka 2018

Menurut data yang ada bahwa PDRB Perkapita berdasarkan harga konstan di Kota Bima mencapai Rp. 3.644.728,72 pada tahun 2017 dengan kondisi perkembangan yang mengalami kemajuan dari sebesar Rp. 2.994.127,63 pada tahun 2015 dan meningkat menjadi Rp. 3.300.709,27 pada tahun 2016, dengan kontribusi terbesar dari sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan sebesar Rp 493.346,96 (13,54%).

Pada sektor industri pengolahan yang seharusnya dapat lebih dikembangkan untuk pengembangan agro bisnis dan agro industri justru masih rendah memberikan kontribusi terhadap PDRB yakni hanya sebesar Rp. 110.814,31 atau hanya 3,04 %, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.30. PDRB Kota Bima Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Kota Bima Tahun 2014-2017 (Juta Rupiah)

Sektor PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)			
	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	375 446,07	419 103,64	456 132,74	493 346,96
Pertambangan dan Penggalian	10 339,67	11 602,50	12 360,28	14 097,66
Industri Pengolahan	84 973,46	92 352,46	102 837,40	110 814,31
Pengadaan Listrik dan Gas	4 453,68	4 806,06	6 189,54	6 715,10
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1 062,74	1 133,97	1 238,97	1 348,72
Konstruksi	232 528,23	262 620,58	292 775,06	330 481,46
Perdagangan Besar dan Eceran, Reperasi Mobil dan Speda Motor	611 022,81	690 154,42	776 810,06	879 770,47
Transportasi dan Pergudangan	271 700,05	304 326,98	334 801,01	371 197,84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	79 856,60	91 206,42	102 539,52	113 992,69
Informasi dan Komunikasi	41 916,79	44 737,74	49 111,33	55 619,45
Jasa Keuangan dan Asuransi	62 667,71	68 924,34	76 959,25	88 943,55
Real Estate	146 189,50	163 474,41	179 414,50	195 907,11
Jasa Perusahaan	9 669,24	10 675,67	11 676,75	12 829,34
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	348 307,37	395 400,82	419 257,39	444 130,76
Jasa Pendidikan	210 690,68	233 738,97	260 148,87	284 562,99
Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial	86 765,99	94 918,44	103 274,42	111 597,54
Jasa Lainnya	93 521,26	104 950,21	115 182,20	129 372,78
Jumlah	2 671 111,92	2 994 127,63	3 300 709,27	3.644.728,72

Sumber: Kota Bima dalam angka 2018

*Tabel. 3.31. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kota Bima, 2017*

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(1)
15-19	2.405	3.462	5.867
20-24	6.350	3.188	9.538
25-29	6.280	3.637	9.917
30-34	8.125	5.995	14.120
35-39	5.326	5.092	10.418
40-44	4.248	3.187	7.435
45-49	4.294	3.748	8.042
50-54	2.533	4.831	7.364
55-59	4.318	2.187	6.505
60+	2.485	2.214	4.699
Jumlah	46.364	48.490	83.905

Sumber: Kota Bima dalam angka 2018

### **3.3. Persebaran dan Mobilitas Penduduk.**

Mobilitas Penduduk merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persebaran penduduk dan menjadi salah satu faktor yang mendorong perubahan kondisi sosial ekonomi suatu wilayah. Mobilitas penduduk yang tidak terkendali akan menyebabkan penurunan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Kepadatan penduduk dialami oleh daerah perkotaan merupakan salah satu potret yang mencerminkan data jumlah penduduk yang besar menempati luas daerah yang sangat terbatas.

Fenomena ini merupakan salah satu indikator ketidakmerataan persebaran penduduk cerminan banyaknya penduduk desa yang pindah ke kota. Kepadatan penduduk yang tinggi berdampak pada lingkungan hidup antara lain ketersediaan air bersih, ketersediaan pangan, ketersediaan lahan, ketersediaan udara bersih, pencemaran lingkungan dan pendidikan.

Mobilitas adalah proses gerak penduduk dari suatu wilayah menuju wilayah lain dalam jangka waktu tertentu. Pelaku mobilitas penduduk adalah orang yang melakukan mobilitas, terdiri dari mobilitas penduduk vertikal dan mobilitas penduduk horizontal. Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status, dan salah satu contohnya adalah perubahan status pekerjaan. Seseorang yang mula-mula bekerja dalam sektor pertanian sekarang bekerja dalam sektor non pertanian. Mobilitas penduduk horizontal, atau mobilitas penduduk geografi adalah gerak (*movement*) penduduk yang melintas batas wilayah menuju ke wilayah yang lain dalam periode waktu tertentu.

Penggunaan batas wilayah dan waktu untuk indikator mobilitas penduduk horizontal ini mengikuti paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*space and time concept*). Batas wilayah umumnya digunakan batas administratif, misalnya Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, Kelurahan, Pedukuhan (dusun). BPS mendefinisikan, seseorang disebut migran apabila orang tersebut bergerak melintasi batas propinsi menuju ke propinsi lain, dan lamanya tinggal di propinsi tujuan adalah enam bulan atau lebih. Seseorang disebut juga migran walau berada di propinsi tujuan kurang dari enam bulan, tetapi orang tersebut berniat tinggal menetap atau tinggal enam bulan atau lebih di propinsi tujuan.

Dalam menganalisis mobilitas penduduk para ahli juga menggunakan istilah Migrasi Internal, seperti transmigrasi yaitu perpindahan penduduk dari satu pulau ke pulau lainnya di Indonesia. Sebaliknya urbanisasi, merupakan perpindahan penduduk dari desa ke kota, umumnya terjadi pada penduduk pulau lain yang ingin memperoleh pekerjaan yang lebih baik di pulau Jawa. Migrasi penduduk antar propinsi dan migrasi desa-kota merupakan perwujudan kebijakan pembangunan dengan orientasi pada pertumbuhan ekonomi, khususnya industri dan jasa yang umumnya berlokasi di kota-kota besar.

Mobilitas penduduk sirkuler atau mobilitas penduduk nonpermanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah menuju ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Pergerakan penduduk dari satu tempat ke tempat lain, terkait dengan usaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi maupun untuk kebutuhan sosial lainnya. Data mobilitas sirkuler sukar didapat, disebabkan para pelaku mobilitas sirkuler tidak memberitahukan kepergian mereka kepada kantor desa di daerah asal, begitu juga dengan kedatangan mereka di daerah tujuan.

### 3.3.1 Distribusi dan Persebaran Penduduk

Persebaran Penduduk Kota Bima kurang merata terutama di beberapa kecamatan yang padat penduduknya serta aktifitas ekonomi, akses pendidikan dan pelayanan kesehatan yang sudah baik, diantaranya kecamatan Raba 209,3 km<sup>2</sup> atau sekitar 8,4 % dari seluruh luas wilayah Kota Bima dihuni oleh penduduk sebanyak 41.099 jiwa atau sekitar 24,70 % dari jumlah penduduk Kota Bima sebanyak 166.407 jiwa.

*Tabel 3.32 Luas Wilayah Dan Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bima 2017*

Kecamatan	Luas Wilayah Dan Persebaran Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bima, Tahun 2017					
	Luas Wilayah				Penduduk	
	Ha	%	km <sup>2</sup>	%	Jumlah	%
1. RasanaE Barat	10,14	4,56	381,7	15,3	38,020	95,8
2. RasanaE Timur	64,07	28,83	222,6	8,9	17,366	98,1
3. Asakota	69,03	31,06	140,2	5,6	30,845	96,7
4. Raba	63,73	28,67	209,3	8,4	41,099	96,2
5. Mpunda	15,28	6,88	181,3	7,2	39,077	96,7
Kota Bima	222,25	100	2.503	100,0	166,407	96,5

Sumber: Kota Bima dalam angka 2018

### **3.3.2. Migrasi**

Banyak faktor penyebab terjadinya perpindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lainnya, disebabkan adanya beberapa faktor seperti yang lazim disebut dengan faktor pendorong dan faktor penarik (*push and pull factors*).

- a. Faktor pendorong antara lain makin berkurangnya sumber alam, menurunnya permintaan atas barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh, menyempitnya lapangan kerja di daerah asal.
- b. Faktor penarik antara lain di daerah tujuan adanya kesempatan untuk memasuki lapangan kerja yang cocok dan adanya aktivitas baru di daerah tujuan seperti munculnya pusat - pusat pertumbuhan ekonomi.

### **3.3.3. Pembangunan Keluarga**

Pembangunan keluarga ditujukan agar terwujudnya keluarga Indonesia yang berkualitas berdasarkan perkawinan yang sah dan bertakwa kepada Tuhan YME yang meliputi: Keluarga yang bertaqwa kepada Tuhan YME, yaitu keluarga berdasarkan pernikahan yang sah menurut hukum negara dan agama, Keluarga sejahtera, sehat, maju, mandiri, dan harmonis yang berkeadilan dan berkesetaraan gender dengan jumlah anak ideal (dua), Keluarga yang berketahanan sosial, keluarga yang memiliki perencanaan sumber daya keluarga, keluarga berwawasan nasional, yang mampu mengembangkan kepribadian dan budaya bangsa Indonesia, Keluarga yang berkontribusi kepada masyarakat yang mampu berperan serta dalam kegiatan sosial kemasyarakatan dan memiliki kepedulian terhadap lingkungannya serta keluarga yang berkontribusi kepada bangsa dan negara serta berpartisipasi dalam kegiatan bela negara, taat membayar pajak, patuh terhadap peraturan perundangan yang berlaku

Kemampuan keluarga melaksanakan fungsinya menjadi lemah akibat kecepatan kemajuan dan perubahan perkembangan global baik dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, sehingga dampaknya

banyak terjadi berbagai tindakan dan kondisi yang melemahkan penduduk sebagai sumber daya manusia yang mampu bersaing ditengah penduduk dunia.

Kondisi tersebut dapat kita perhatikan antara lain; jumlah keluarga pra sejahtera dan KS-1 yang masih cukup banyak sekitar 13.261 atau 32,53 % dari total jumlah keluarga, disamping itu terdapat keluarga yang termasuk penyandang masalah sosial mulai dari anak terlantar, lansia terlantar, kekerasan dalam rumah tangga, anak jalanan, ketergantungan narkoba, HIV/AIDS, eksploitasi anak, pekerja anak, penduduk berkebutuhan khusus dan lain sebagainya.

Oleh sebab itu, pembangunan keluarga menjadi sangat penting sebagai institusi atau unit terkecil tempat penduduk bersosialisasi yang harus dijadikan parameter dan sasaran pembangunan kependudukan dan sebagai indikator keberhasilannya adalah seberapa besar tingkat kemampuan keluarga dapat melaksanakan fungsinya.

Salah satu variabel dalam pembangunan keluarga adalah kondisi keluarga menurut tahapan kesejahteraannya meliputi Keluarga Pra Sejahtera (Pra-S), Keluarga Sejahtera 1 (KS-1), Keluarga Sejahtera 2 (KS-2), Keluarga Sejahtera 3 (KS-3) dan Keluarga Sejahtera 3 Plus (KS-3+). Secara umum kondisi keluarga menurut tahapan kesejahteraannya ini dilakukan untuk mengetahui kondisi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic need*) kebutuhan terhadap papan, sandang, pangan dan berbagai kebutuhan sosial lainnya.

*Tabel. 3.33 Jumlah Dan Persentase Keluarga Pra-Sejahtera Dan KS-1*

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah KK</b>	<b>Jumlah Keluarga Pra Sejahtera &amp; KS-1</b>	<b>%</b>
2016	40.767	13.261	32,53

Sumber: Kota Bima Dalam Angka 2018

Dalam hal meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kota Bima telah diikutsertakan berpartisipasi dalam Program Keluarga Harapan (PKH). Pada tahun 2015 telah diikutsertakan sebanyak 2.352 keluarga yang masuk pada Program Keluarga Harapan dengan bantuan Pemerintah Pusat dan pada tahun 2016 sebanyak 3.322 keluarga.

#### **3.3.4. Manajemen Data Base Kependudukan.**

Administrasi Kependudukan sebagai suatu sistem merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Administrasi Pemerintahan dan Administrasi Negara dalam rangka pemberian perlindungan terhadap hak-hak individu penduduk, melalui pelayanan publik dalam bentuk dokumen kependudukan (Kartu Tanda Penduduk, Kartu Keluarga dan dokumen Akta-akta Catatan Sipil). Dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan Administrasi Kependudukan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 24 Tahun 2013 Tentang Administrasi Kependudukan secara Nasional dalam menyediakan Data Penduduk (Database Kependudukan) yang terjamin akurasi dan terkini, Pemerintah mempunyai 3 (tiga) program strategis Nasional, yaitu :

1. Melaksanakan pemutakhiran Data Kependudukan:
2. Penerbitan Nomor Induk Kependudukan (NIK):
3. Penerapan Kartu Tanda Penduduk (KTP) Elektronik.

Data dasar (database kependudukan) adalah kumpulan berbagai jenis data kependudukan yang tersimpan secara sistematis, terstruktur dan saling berhubungan menggunakan perangkat lunak, perangkat keras dan jaringan komunikasi data untuk itu, diperlukan adanya penataan Administrasi Kependudukan yang merupakan rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dokumen dan data kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil dan Pengelolaan Informasi Administrasi Kependudukan.

Untuk mewujudkan database kependudukan yang akurat diperlukan 2 (dua) kegiatan yang paling mendasar yaitu: Kegiatan



pelayanan harian pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil termasuk e-KTP yang bertujuan agar semua peristiwa kependudukan akibat LAMPID (Lahir, Meninggal, Pindah dan Datang) tercatat dalam database kependudukan Kabupaten/Kota. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban pemerintah Kabupaten/Kota melalui dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dan para Camat dibawah koordinasi Pemerintah Propinsi.

Kegiatan konsolidasi dan pembersihan data ganda kependudukan dengan menggunakan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) online yang didukung dengan perekaman sidik jari dan iris mata dalam perekaman e-KTP. Pelaksanaan kegiatan ini merupakan tanggung jawab dan kewajiban Kementrian Dalam Negeri melalui Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Pemutakhiran Data Kependudukan dilaksanakan disemua wilayah Kota Bima dengan penerbitan dan Pendistribusian NIK kepada penduduk per keluarga. Penerbitan NIK yang dilaksanakan secara bertahap mulai Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2020.

NIK adalah Nomor Induk Kependudukan yang diberikan Pemerintah dan diterbitkan oleh Instansi pelaksana kepada setiap Penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata. NIK berlaku seumur hidup, melalui NIK nantinya kegiatan identifikasi jati diri seseorang dapat dilakukan dengan mudah, termasuk pendataan penduduk untuk perpajakan Pemilihan Umum, Kriminalitas, penyaluran Bantuan Langsung Tunai (BLS) dan lainnya.

Ada beberapa kendala dalam penertiban e-KTP sebagai berikut :

1. Peralatan e-KTP rusak.
2. Data tertahan di *server* kecamatan.
3. Kesalahan dalam pencetakan fisik e-KTP.

Saat ini sedang dibangun Sistem Administrasi Kependudukan (SIAK) dalam kerangka Administrasi Kependudukan yang terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

1. Sistem Pendaftaran Penduduk (Dafduk)
  - Pencatatan Biodata penduduk per keluarga
  - Pencatatan atas pelaporan peristiwa kependudukan
  - Pendataan penduduk rentan administrasi kependudukan
  - Pelaporan penduduk yang tidak dapat melapor sendiri.
2. Sistem Pencatatan Sipil (Capil)
  - Pencatatan Kelahiran
  - Pencatatan Lahir Mati
  - Pencatatan Perkawinan
  - Pencatatan Pembatalan Perkawinan
  - Pencatatan Perceraian
  - Pencatatan Pembatalan Perceraian
  - Pencatatan Kematian
  - Pencatatan pengangkatan, pengesahan dan pengakuan anak
  - Pencatatan perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan
  - Pencatatan peristiwa penting.

Tabel .3.34 Penduduk Kota Bima menurut Kecamatan, Jenis Kelamin dan Status Cetak KTP-El Tahun 2016-2017

No.	KECAMATAN	SUDAH CETAK KTP-el					
		2016			2017		
		L	P	%	L	P	%
1	RasanaE Barat	8.903	9.643	90,81	9.729	10.275	95,85
2	RasanaE Timur	5.704	5.705	91,44	5.819	6.051	95,73
3	Asakota	8.929	8.929	90,13	9.355	9.418	91,19
4	Raba	12.594	12.594	92,44	12.340	13.340	97,43
5	Mpunda	18.925	9.817	9360	9.732	10.323	94,51
	<b>TOTAL</b>	<b>43.712</b>	<b>46.687</b>	<b>91,75</b>	<b>46.975</b>	<b>49.429</b>	<b>95,02</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bima

Tabel 3.35 Penduduk Kota Bima menurut Kecamatan dan Cetak Kartu Keluarga (KK)

No.	KECAMATAN	SUDAH CETAK KARTU KELUARGA (KK)									
		2015	%	2016	%	2017	%	2018	%	2019	%
1	RasanaE Barat	252	100	348	100	489	100	596	100	683	100
2	RasanaE Timur	149	100	208	100	293	100	288	100	311	100
3	Asakota	290	100	279	100	361	100	459	100	508	100
4	Raba	412	100	474	100	591	100	621	100	756	100
5	Mpunda	272	100	292	100	517	100	584	100	691	100
	<b>T O T A L</b>	<b>1.375</b>	<b>100</b>	<b>1.601</b>	<b>100</b>	<b>2.251</b>	<b>100</b>	<b>2.548</b>	<b>100</b>	<b>2.949</b>	<b>100</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bima

Tabel. 3.36 Penduduk Kota Bima menurut Kecamatan dan Cetak Akta Kelahiran

No.	KECAMATAN	SUDAH CETAK AKTA KELAHIRAN					
		2017	%	2018	%	2019	%
1	RasanaE Barat	7.909	27,29	9.026	31,56	10.831	36,59
2	RasanaE Timur	5.427	32,19	6.446	38,23	7.354	42,38
3	Asakota	8.287	29,10	9.963	35,04	11.817	39,34
4	Raba	11.736	32,60	13.053	36,44	15.209	41,33
5	Mpunda	8.834	32,74	10.481	36,67	11.959	39,81
	<b>T O T A L</b>	<b>42.193</b>	<b>30,73</b>	<b>48.969</b>	<b>35,41</b>	<b>57.170</b>	<b>39,75</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Bima